Jurnal Transformasi Bisnis Digital
Volume. 3, Nomor. 5, September 2026
E-ISSN .: 3046-874 ; P-ISSN .: 3046-8825, Hal. 37-45
DOI: https://doi.org/10.61132/jutrabidi.v3i5.1610
Tersedia: https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUTRABIDI

Pengaruh Proses Pemuatan *Metal Box* terhadap Kelancaran Bongkar Muat oleh PT. PBM Gelora Perkasa

Syamsui Purba [1*], Dirhamsyah [2], Dina Rispianti [3]
[1-3] Program Studi KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

**Penulis Korespondensi; syamsuipurba999@gmail.com*

Abstract. *PT. PBM Gelora Perkasa Belawan is a loading and unloading company that plays a strategic role in maintaining the smooth distribution of goods at the port through the management of metal box cargo. This study aims to analyze the effect of the metal box loading process on the smoothness of loading and unloading activities, as well as to identify its supporting and inhibiting factors. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. Data collection was carried out through field observations for six months, in-depth interviews with operational personnel, documentation, and literature studies. The results showed that the metal box loading process significantly affects the smoothness of loading and unloading operations. Carrying out loading in accordance with Standard Operating Procedures (SOP)—supported by the readiness of equipment such as cranes, slings, spreaders, forklifts, and truck trailers, as well as complete supporting documents such as the Stowage Plan and Hatch List—can increase efficiency and the overall smoothness of the process at the port. Conversely, technical constraints such as lifting equipment damage, truck delays, bad weather conditions, and a lack of communication between officers can hinder time efficiency and risk damaging cargo as well as disrupting ship stability. Therefore, optimization strategies such as routine inspection of cargo and equipment conditions before operation, precise positioning of cargo according to the stowage plan, and improved coordination among field officers are key steps to minimize the risk of obstacles. Overall, a well-planned and well-supervised metal box loading process ensures that loading and unloading activities run more smoothly, safely, orderly, and on time at PT. PBM Gelora Perkasa Belawan.*

Keywords: *Belawan Port; Efficiency Loading Unloading Operations; Impact; Metal Box; Sea Transportation.*

Abstrak. PT. PBM Gelora Perkasa Belawan merupakan perusahaan bongkar muat yang memiliki peran strategis dalam menjaga kelancaran distribusi barang di pelabuhan melalui pengelolaan muatan metal box. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh proses pemuatan metal box terhadap kelancaran kegiatan bongkar muat serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan selama enam bulan, wawancara mendalam dengan pihak operasional, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemuatan metal box berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran operasional bongkar muat. Pelaksanaan pemuatan yang sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP)—didukung kesiapan peralatan seperti crane, sling, spreader, forklift, dan truck trailer, serta kelengkapan dokumen pendukung seperti Stowage Plan dan Hatch List—dapat meningkatkan efisiensi dan kelancaran proses di pelabuhan. Sebaliknya, kendala teknis seperti kerusakan alat pengangkat, keterlambatan armada truk, faktor cuaca buruk, dan minimnya komunikasi antarpetugas dapat menghambat efisiensi waktu serta berisiko merusak muatan dan mengganggu stabilitas kapal. Oleh karena itu, strategi optimalisasi seperti pemeriksaan rutin kondisi muatan dan peralatan sebelum beroperasi, penataan posisi muatan yang presisi sesuai stowage plan, serta peningkatan koordinasi antarpetugas lapangan merupakan langkah kunci untuk meminimalkan risiko hambatan. Secara keseluruhan, pemuatan metal box yang terencana dan terawasi dengan baik mampu menjamin kegiatan bongkar muat berjalan lebih lancar, aman, teratur, dan tepat waktu di PT. PBM Gelora Perkasa Belawan.

Kata Kunci: Kelancaran Bongkar Muat; Metal Box; Pelabuhan Belawan; Pengaruh; Transportasi Laut.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah laut yang sangat luas, sehingga sektor transportasi laut memegang peranan krusial sebagai urat nadi kegiatan pengiriman, perdagangan, dan distribusi barang antarpulau maupun internasional. Pelabuhan bertindak sebagai simpul utama dalam rantai logistik maritim tersebut, di mana seluruh proses

Naskah Masuk: 13 Agustus 2026; Revisi: 24 Agustus 2026; Diterima: 24 September 2026; Terbit: 27 September 2026

bongkar muat barang dari dan ke atas kapal berlangsung. Efisiensi serta kelancaran kegiatan bongkar muat di pelabuhan menjadi faktor penentu agar proses distribusi dapat selesai tepat waktu, aman, biaya operasional dapat ditekan, serta sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Dalam dunia kepelabuhanan, berbagai jenis muatan memerlukan penanganan khusus (*handling procedure*) agar tidak mengalami kerusakan selama proses pemindahan maupun pelayaran. Salah satu muatan berharga yang memerlukan perhatian dan ketelitian tinggi dalam proses pemuatannya adalah *metal box*. Proses pemuatan *metal box* membutuhkan persiapan teknis yang matang, mulai dari kesiapan armada pengangkut darat, penggunaan peralatan bongkar muat khusus (seperti *crane*, *spreader*, dan *sling*), hingga kecakapan tenaga kerja di lapangan. Setiap tahapan pemuatan harus dilaksanakan secara presisi dan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) agar muatan terlindungi dari risiko kerusakan (*cargo damage*) serta tidak membahayakan keselamatan kerja (*occupational safety*).

PT. PBM Gelora Perkasa Belawan merupakan salah satu Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang beroperasi di Pelabuhan Belawan dan bertanggung jawab atas kegiatan penanganan muatan, termasuk pemuatan *metal box* ke atas kapal. Namun, dalam realitas operasional di lapangan, kegiatan pemuatan sering kali menghadapi berbagai hambatan dan kendala teknis. Hambatan tersebut antara lain keterlambatan kedatangan truk trailer pengangkut muatan, ketidaksiapan atau kerusakan pada peralatan bongkar muat, faktor cuaca yang tidak mendukung, serta masih kurangnya koordinasi dan komunikasi antarpetugas lapangan (seperti supervisor, *foreman*, operator alat, dan Tenaga Kerja Bongkar Muat/TKBM). Kendala-kendala ini memicu terjadinya *downtime* atau waktu tunggu yang tidak produktif, yang pada akhirnya memperlambat *turnaround time* kapal dan menghambat kelancaran bongkar muat secara keseluruhan.

Berdasarkan dinamika operasional tersebut, dapat dipahami bahwa kelancaran kegiatan bongkar muat sangat bergantung pada efektivitas proses pemuatan *metal box*. Apabila proses pemuatan didukung oleh persiapan dokumen yang lengkap, keandalan peralatan, serta koordinasi tim yang solid, maka seluruh rangkaian pekerjaan dapat berjalan secara teratur, efisien, dan aman. Sebaliknya, timbulnya kendala atau ketidaksesuaian prosedur pada proses pemuatan akan langsung berdampak pada keterlambatan operasional dan berpotensi menimbulkan kerugian finansial bagi pihak pengelola maupun pemilik barang.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai sejauh mana proses pemuatan *metal box* berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan bongkar muat di PT. PBM Gelora Perkasa Belawan, serta merumuskan langkah dan strategi optimalisasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai kendala operasional tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengaruh

Menurut Hernandi Sujono, (2024: 82) pengaruh merupakan suatu dampak yang muncul dari satu pihak terhadap pihak lain. Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap segala ada di sekeliling.

Proses

Menurut Andi Ansar Firman, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan RI. Proses adalah merujuk pada serangkaian tindakan yang dapat dilakukan secara sistematis dan berharap. Serangkaian tindakan ini tentunya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan atau kemandirian

Pemuatan

Menurut Wahyudi Adiprasetyo, Gilbert Paska Ferdianto, dan Reynara Simamora, (2012: 78) muatan atau cargo adalah barang-barang yang diangkut dari satu tempat ke tempat lain, baik untuk tujuan komersial maupun non-komersial.

Metal Box

Menurut Nurhikma Siregar Ridawati Marpaung *Metal Box* adalah tanaman berumah satu (monoceus) atau memiliki satu bunga majemuk yang di dalamnya terdapat bunga jantan dan bunga benita.

Kelancaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2021 lancar adalah melaju dengan cepat atau bergerak maju dengan cepat. Arus yang didefenisikan sebagai banyaknya aliran muatan tiap satuan waktu. Sedangkan kelancaran adalah suatu kegiatan sangat bergantung pada sarana.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kelancaran adalah suatu keadaan dimana sesuatu berjalan dengan lancar, bergerak dengan maju dengan cepat dan sangat bergantung pada sarana, tenaga kerja dan biaya yang tersedia, sehingga pelaksanaan yang diharakan dapat berjalan sesuai apa yang menjadi tujuan utama.

Bongkar Muat

Menurut. Sugiyanto, dan Drs Made Wena, (2025: 118) Bongkar muat adalah barang di pelabuhan dari dan ke kapal merupakan mata rantai kegiatan pekerjaan membongkar barang dari ats dek/ palka kapal dan menempatkan di atas dermaga atau kedalam tongkang.

3. METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode Penelitian Lapangan (*Field research*)

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung seluruh tahapan proses pelaksanaan pemuatan *metal box*, mulai dari persiapan, penggunaan peralatan bongkar muat, hingga proses pemuatan ke atas kapal. Dalam penelitiaan ini, peneliti melakukan pengamatan di PT. PBM Gelora Perkasa selama kurang lebih enam bulan, mulai dari Februari hingga Agustus. Selama periode tersebut, peneliti melihat secara langsung pengaruh proses pemuatan *metal box* terhadap kelancaran bongkar muat di PT.PBM Gelora Perkasa Belawan.

Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode tanya jawab yang dilakukan untuk memperoleh informasi terkait tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memahami informasi mengenai prosedur kerja, kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk menjaga kelancaran bongkar muat. Peneliti melakukan wawancara di PT. BPM Gelora Perakasa Belawan dari Februari hingga Agustus, dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pemuatan *metal box*, seperti *supervisor, foreman*, operator alat,dan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) mengenai pengaruh proses pemuatan *metal box* terhadap kelancaran bongkar muat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pemuatan *metal box* berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan bongkar muat di PT. PBM Gelora Perkasa Belawan. Pemuatan yang dilakukan dengan persiapan yang baik, peralatan yang siap, dan koordinasi yang baik dapat membuat pekerjaan berjalan lancar. Sebaliknya, kerusakan alat, cuaca yang kurang mendukung, dan kurangnya truk dapat memperlambat proses pemuatan. Oleh karena itu, sebelum pemuatan dilakukan perlu dilakukan pengecekan dan persiapan agar kegiatan bongkar muat dapat berjalan dengan lancar. Adapun tahapan dalam proses pemuatan metal box Adalah:

Persiapan pemuatan *metal box*

Sebelum proses pemuatan *metal box* dilakukan, perlu dilakukan persiapan terhadap muatan, peralatan bongkar muat, tenaga kerja, dan dokumen yang diperlukan. Persiapan dilakukan agar proses pemuatan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mengurangi kemungkinan terjadinya hambatan selama kegiatan bongkar muat.

Peralatan yang digunakan dalam pemuatan metal box

Dalam kegiatan pemuatan metal box diperlukan peralatan untuk menbantu proses pemindahan dan pengangkatan muatan. Adapun Peralatan yang digunakan dalam proses pemuatan *metal box* sebagai berikut:

1. *Crane kapal* berfungsi sebagai mengangkat *metal box* dari area dermaga dan memindahkan ke dalam kapal.
2. *Sling* berfungsi untuk mengikat dan mengubungkan *metal box* dengan alat pengangkat sebelum muatan diangkat menggunakan *crane sling* dipasang pada bagian muatan yang sesuai agar *metal box* dapat terangkat dengan baik tersebut digunakan untuk membantu proses pemindahan dan pengangkatan *metal box* dari area penumpukan sampai ke atas kapal.
3. *Shacklet* Berfungsi untuk menghubungkan sling dengan alat pengangkat pada saat *metal box* akan diangkat. Alat ini dipasang pada bagian sambungkan agar sling tetap terikat dengan kuat dan tidak muadah terlepas saat proses pengangkatan berlangsung.
4. *Wire Rope* berfungsi untuk membantu proses pengangkatan dan pemindahan muatan menggunkan *crane*. *Wire rope* merupakan tali kawat yang digunakan untuk sistem pengangkatan.
5. *Spreader* berfungsi untuk membantu mengangkat *metal box* agar posisinya tetap seimbang selama proses pemuatan. Berfungsi untuk membantu mengangkat *metal box* agar posisinya tetap seimbang selama proses pemuatan.
6. *Forklift* berfungsi untuk membantu memindahkan *metal box* di area darat dari satu tempat ke tempat lainnya sebelum dilakukan pemuatan ke kapal.
7. *Truck Trailer* berfungsi utuntuk membawa *metal box* dari tempat penumpukan menuju area yang sudah ditentukan untuk proses pemuatan

Proses Pelaksanaan pemuatan *metal box*

Setelah persiapan selesai, *metal box* yang berada di area penumpukan diarahkan menuju area pemuatan. Sebelum diangkat, kondisi dan posisi metal box diperiksa terlebih dahulu. Selanjutnya metal box diangkat menggunakan peralatan bongkar muat dan diarahkan ke bagian

kapal sesuai dengan rencana penempatannya. Proses pemuatan dilakukan dengan memperhatikan posisi dan keamanan muatan agar tidak terjadi kesalahan dalam penempatan.

Dokumen pendukung pemuatan *Metal Box*

Dokumen pendukung digunakan untuk memberikan informasi mengenai muatan dan menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan bongkar muat. Dokumen yang dibahas dalam makalah meliputi *tally sheet, mate's receipt*, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pemuatan metal box. Adapun dokumennya adalah:

1. **Surat Bukti Opslag (SBO)**

   Surat Bukti Opslag digunakan untuk mencatat penerimaan dan penyimpanan barang di gudang atau tempat penumpukan. Dalam pemuatan *metal box*, dokumen ini membantu memastikan barang yang akan dimuat sudah tercatat dan tersedia

2. **Nota Pelayanan Ekspor (NPE)**

   NPE merupakan dokumen yang berkaitan dengan pelayanan kepabeanan terhadap barang ekspor. Dokumen ini membantu memastikan barang yang akan dimuat telah memiliki dokumen pelayanan ekspor yang diperlukan

3. ***Hatch List***

   Hatch List merupakan daftar yang menunjukkan pembagian atau penempatan muatan pada bagian palka atau hatch kapal. Dokumen ini menjadi pedoman agar proses pemuatan *metal box* dapat dilakukan sesuai dengan pembagian tempat yang telah ditentukan.

4. ***Stowage Plan***

   Stowage Plan merupakan dokumen yang berisi rencana penempatan muatan di atas kapal. Dokumen ini digunakan sebagai pedoman dalam menyusun *metal box* agar penempatannya sesuai dengan rencana dan mendukung kestabilan muatan.

5. ***Daily Working Report***

   Daily Working Report merupakan laporan yang mencatat kegiatan pekerjaan selama proses bongkar muat, seperti waktu, jumlah atau berat muatan, dan keterangan pekerjaan. Dokumen ini membantu dalam memantau kegiatan serta mengevaluasi apabila terjadi hambatan.

6. ***Statement Of Facts (Time Sheet)***

   Statement of Facts atau *Time Sheet* digunakan untuk mencatat kejadian dan waktu selama kapal berada di pelabuhan. Dokumen ini dapat digunakan untuk mengetahui waktu terhenti atau hambatan selama proses pemuatan

7. ***Mate's Receipt***

Mate's Receipt merupakan dokumen yang dibuat dan ditandatangani oleh pihak kapal sebagai tanda bahwa muatan telah diterima dan dimuat ke atas kapal. Dokumen ini juga mencatat informasi seperti jumlah, identitas, dan kondisi muatan.

8. ***Cargo Outturn Report***

Cargo Outturn Report digunakan untuk mencatat hasil pengeluaran atau pembongkaran muatan dari kapal. Dokumen ini membantu mengetahui kesesuaian jumlah dan kondisi muatan setelah dilakukan pembongkaran.

Dampak Kesalahan Pemuatan *Metal Box*

Dalam proses pemuatan *metal box*, setiap tahapan harus dilakukan dengan teliti agar muatan dapat ditempatkan dengan baik. Kesalahan dapat terjadi apabila penempatan *metal box* tidak sesuai dengan posisi yang telah ditentukan dalam *stowage plan*. Kesalahan tersebut dapat memengaruhi kelancaran kegiatan bongkar muat dan menimbulkan masalah selama muatan berada di atas kapal. Salah satu dampaknya adalah *metal box* dapat mengalami kerusakan apabila proses pemindahan atau penempatannya dilakukan kurang hati-hati. Selain itu, apabila muatan tidak disusun dengan baik dan pembagiannya tidak sesuai, kondisi kapal dapat menjadi kurang stabil selama perjalanan. Oleh karena itu, pemuatan dan penataan *metal box* perlu dilakukan dengan teliti serta memperhatikan posisi dan keamanan muatan. Dengan proses pemuatan yang baik dan teratur, kemungkinan terjadinya hambatan dalam kegiatan bongkar muat dapat dikurangi.

Strategi Optimalisasi Proses Pemuatan *Metal Box*

Untuk meningkatkan kelancaran bongkar muat, proses pemuatan *metal box* perlu dilakukan dengan teratur dan memperhatikan setiap tahapannya. Kondisi *metal box*, posisi penempatan, serta susunannya di atas kapal perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan yang dapat menghambat kegiatan bongkar muat. Sebelum pemuatan dilakukan, kondisi *metal box* perlu diperiksa untuk memastikan muatan siap dipindahkan. Koordinasi antara pihak yang terlibat juga perlu dilakukan agar pekerjaan berjalan sesuai rencana. Penempatan *metal box* di atas kapal harus memperhatikan posisi dan susunan muatan.

Metal box perlu ditempatkan dengan baik agar tidak mudah bergeser dan tidak mengganggu muatan lainnya. Penataan yang baik juga dapat membantu mempermudah proses bongkar muat ketika muatan akan dikeluarkan dari kapal. Selain memperhatikan muatan, kondisi peralatan yang digunakan juga perlu diperiksa sebelum proses pemuatan dilakukan. Peralatan yang mengalami masalah dapat menyebabkan pekerjaan menjadi lambat atau

terhenti. Oleh karena itu, pemeriksaan peralatan sebelum digunakan perlu dilakukan agar proses pemuatan dapat berjalan dengan baik.

Komunikasi antar petugas di lapangan juga menjadi bagian penting dalam proses pemuatan *metal box*. Setiap petugas perlu mengetahui posisi dan tahapan pekerjaan yang sedang dilakukan sehingga kesalahan dalam pemindahan maupun penempatan muatan dapat dihindari. Dengan koordinasi dan komunikasi yang baik, proses pemuatan *metal box* dapat berjalan lebih terarah sehingga membantu menjaga kelancaran kegiatan bongkar muat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pemuatan *metal box* berpengaruh terhadap kelancaran bongkar muat di PT. PBM Gelora Perkasa Belawan. Pemuatan yang dilakukan dengan persiapan, penataan, dan pengawasan yang baik dapat membantu kegiatan bongkar muat berjalan lebih aman, teratur, dan lancar. Sebaliknya, kesalahan dalam pemuatan maupun adanya kendala pada peralatan dan proses kerja dapat menyebabkan keterlambatan serta berisiko terhadap kondisi *metal box*

DAFTAR REFERENSI

Adiprasetyo, Wahyudi, Ferdianto Paska G., & Reynara Simamora. (2025). *Mendalami manajemen freight: Memahami seluruh aktivitas kiriman ekspor-impor*. Jawa Barat: Alungcipta.

Alimuddin, M., Kardini, N. L., Sabila, F. H., Hakim, C., Priambodo, A., Tanesab, J., ... & Sulaeman, M. (2023). *Pengantar ekonomi mikro & makro*. Mafy Media Literasi Indonesia.

Amroh, A., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2026). CARA HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT (HRD) MEREKRUT DAN MENYELEKSI CREW KAPAL OFFSHORE PADA PT. ALFA ARAFAH CREWING JAKARTA. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM*, *26*(2), 323-333.

Andi, Firman Ansar. (2021). Pemberdayaan masyarakat di Desa Bebaris Komunitas. *Jurnal Tata Sujuta, 7*(1). http://ejurnalstiamataram.ac.id

Dirhamsyah, D., Sabila, F. H., & Sarumpaet, N. (2026). SIKLUS KELUAR MASUK CONTAINER DELIVERY DI PELABUHAN TERMINAL CONTAINER BATU AMPAR PADA BADAN USAHA PELABUHAN BP BATAM. *Journal of Maritime and Education (JME)*, *8*(1), 38-43.

Fanaetu, P., & Sabila, F. H. (2025). PROSEDUR PENERBITAN DOKUMEN BILL OF LADING PADA PT. EVERGREEN SHIPPING AGENCY INDONESIA CABANG MEDAN. *Jurnal Adiguna Maritim Indonesia*, *2*(2), 48-54.

Hikma, Nur. (2020). *Analisis efisiensi saluran pemasaran karet Desa Batu Tambun, Padang Sidempuan*.

Rahayu, S., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2025, December). The Procedure for Issuing Delivery Orders (D/O) for Imported Goods in PT. Evergreen Shipping Agency Indonesia, Medan Branch. In *Proceeding of National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies* (Vol. 4, No. 1, pp. 85-92).

Ridho, S., Rispianti, D., Sabila, F. H., & Nababan, A. R. (2026). STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENERBITAN MEDICAL CHEST DI BALAI BESAR KEKARANTINAAN BELAWAN OLEH PT. PELAYARAN SEMESTA SEJAHTERA LESTARI BELAWAN. *Journal of Maritime and Education (JME)*, *8*(2), 67-73.

Sabila, F. H., & Gultom, D. P. (2026). Implementasi Penerbitan Healthbook TB. Pacific Star II pada Karantina Dumai oleh PT. Berlian Ocean Shipping. *JURNAL BAHARI DAN TEKNOLOGI (BARTEK)*, *2*(1), 52-58.

Sabila, F. H., & Hidayat, S. (2025). Peranan Keagenan Dalam Penyediaan Fresh Water Di Atas Kapal MV. Serasi V pada PT. Admiral Lines Cabang Belawan. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, *27*(2), 161-168.

Sabila, F. H., & Melandary, F. (2025). Sistem Pelayanan Containerisasi Domestik Oleh PT. Salam Pacific Indoenesia Lines Cabang Medan. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, *27*(2), 75-87.

Siburian, M., Sutria, Y., Sabila, F. H., & Taruna, T. (2026). PERANAN FREIGHT FORWARDING DALAM SUBMIT DOKUMEN OUTWARD MANIFEST MELALUI WEB CEISA 4.0 PADA PT. KEMASINDO CEPAT MEDAN. *Jurnal Adiguna Maritim Indonesia*, *3*(1), 1-6.

Sugiyanto, & Wena, Made. (2018). *Dasar-dasar perencanaan transportasi: Tata guna lahan dan prasarana lalu lintas*. Jawa Timur: Made Group.

Sujono, Hernandi. (2024). *Teori kepemimpinan untuk generasi milenial*. Yogyakarta: Budi Utama.